

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh KH.Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada 18 November 1912. Tujuan didirakannya Muhammadiyah untuk *bertafa'ul* (pengharapan baik) dapat mencontoh dan menteladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakan *'Izzul Islam Wal Muslimin*, kejayaan Islam dan kemuliaan hidup umat Islam.

Keterlibatan Muhammadiyah dalam dunia internasional semakin meningkat, berbagai permasalahan dunia seperti masalah radikalisme yang mengatasnamakan agama dan konflik-konflik agama lainnya menjadikan Muhammadiyah tidak bisa tinggal diam. Nilai-nilai yang dimiliki Muhammadiyah seperti toleransi dan modernisasi serta dakwah terbukti berfungsi dengan baik untuk turut serta mengambil peran dalam mengurangi ketegangan berbagai konflik dan kekerasan menggunakan simbol agama yang terjadi di berbagai wilayah di dunia.

Muhammadiyah melalui MDMC telah mengirimkan misi bantuan kemanusiaan internasional pada peristiwa isu kemanusiaan Rohingya. Isu kemanusiaan yang terjadi di negara Myanmar, tepatnya di Rakhine. Konflik ini terjadi karena pasca kemerdekaan, keberadaan orang-orang Rohingya tidak diakui. Dalam draf konstitusi Burma yang telah disusun, mereka tidak dimasukkan dalam kategori kelompok minoritas. Konsekuensinya, mereka tak berhak mendapatkan hak-hak minoritas seperti kuota di parlemen dan perlindungan hukum. Maka dari itu, orang-orang Rohingya yang mayoritas memeluk agama Islam mengalami tindakan kekerasan dan tidak dapat memenuhi hak-hak mereka sampai abad ini. Eksistensi Rohingya ditolak di Myanmar sehingga menyebabkan mereka menjadi salah satu kelompok etnis yang tidak memiliki negara dan disebut sebagai bangsa tanpa

negara, seperti yang dialami oleh etnik Kurdi atau Berber di Timur Tengah.

Tragedi Rakhine pada tahun 2012 ini yang kemudian berlanjut di tahun-tahun berikutnya, termasuk serangkaian aksi kekerasan Buddha - Muslim belakangan ini. Tragedi tersebut telah menyebabkan ribuan orang tewas, ratusan ribu warga mengungsi, ribuan rumah hangus terbakar, dan tak terhitung lagi berapa nilai properti yang hancur - lebur berantakan dimusnahkan oleh massa.

MDMC dalam penanganan isu kemanusiaan etnis Rohingya di Myanmar merupakan NGO yang masuk kedalam kategori *Relief and Welfare Agencies (RWA)*. MDMC sebagai NGO yang berusaha memfokuskan dirinya pada bidang pemulihan dan kesejahteraan bagi etnis Rohingya yang ada di Myanmar. Muhammadiyah melalui Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) melakukan perannya dalam mengkoordinasikan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penyaluran bantuan kemanusiaan pada konflik yang terjadi pada Etnis Rohingya tersebut.

Dalam melaksanakan perannya, Muhammadiyah mengkoordinasikan penyaluran bantuan kemanusiaan dengan pihak NGO yang lain seperti yang sudah ada di Myanmar terlebih dahulu. Muhammadiyah membangun *Culture of Disaster* dengan melibatkan seluruh organisasi otonom, struktur pimpinan Muhammadiyah dan juga lembaga di berbagai tingkatan. Dalam budaya ini, MDMC berperan sebagai koordinator penyelenggaraan penanggulangan dan juga penanganan kebencanaan dan LazisMu berperan sebagai koordinator di wilayah penggalangan dana dan sumber daya bantuan bencana. Dalam proses pengumpulan donasi untuk pengungsian Rohingya, lazisMu beserta seluruh elemen Muhammadiyah mampu meraih bantuan donasi sekitar 20 Milliar atau senilai USD 2 juta. Hal ini dilakukan Muhammadiyah untuk dapat mencapai tujuan dari misi kemanusiaannya yakni penyaluran bantuan kemanusiaan Indonesia kepada Etnis Rohingya di Myanmar.

Dana yang di dapatkan dari LazisMu akan di pakai untuk pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi Rohingnya maka MDMC melakukan rumusan untuk memberikan layanan kesehatan bagi para pengungsi. Tidak adanya fasilitas kesehatan, minimnya peran pemerintah serta buruknya fasilitas pengungsian menjadikan kehadiran posko kesehatan menjadi sangat penting.

Dengan dana masyarakat yang dihimpun oleh Lazismu, Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) sebagai implementor lapangan Muhammadiyah Aid segera mewujudkan komitmen bantuan berikutnya yaitu membangun Pasar Rekonsiliasi sebagai pasar perdamaian yang dibangun bukan hanya untuk memulihkan perekonomian di Rakhine State. Tetapi juga, diharapkan sebagai simbol perdamaian

Dalam aksi kemanusiaan Indonesia bekejasama dengan Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar (AKIM) akan membantu penanganan masalah konflik dan kemanusiaan yang terjadi di Rakhine, Myanmar, melalui pendekatan *humanitarian diplomacy* yang akan menysasar 4 isu dasar yaitu; kesehatan, pendidikan, mata pencaharian (livelihood) dan pemenuhan layanan dasar (relief). Program ini menjadi bagian dari Soft Diplomacy karena pendekatan inilah yang selama ini selalu bisa diterima oleh Pemerintah Union Myanmar dalam membantu mengatasi dampak konflik sosial yang terjadi. Saat ini satu-satunya negara yang masih dan dapat diterima oleh Pemerintah Myanmar adalah Indonesia.

Dalam melakukan Tugasnya, AKIM akan menggunakan dasar berpijak sesuai dengan arahan Menteri Luar Negeri Indonesia sebagai berikut adalah AKIM bersama entitas masyarakat lain terus berupaya untuk memberikan pelayanan kemanusiaan bagi etnis Rohingnya yang melakukan migrasi ke Indonesia karena Indonesia belum meratifikasi konvensi 1951 soal pengungsi. AKIM mengajak semua pihak merespon dengan tepat dan menahan diri terhadap upaya provokatif untuk menjamin keselamatan masyarakat sipil,

serta melakukan usaha dan strategi yang dapat mempercepat terwujudnya rekonsiliasi antara komunitas Rohingya dan Rakhine. Dalam menyelenggarakan bantuan kemanusiaan, AKIM melakukan pendekatan secara inklusif dan Constructive Engagement kepada komunitas Rohingya dan Rakhine, karena hakikat keduanya sama-sama hidup dalam kemiskinan dan sebagai korban konflik.

MDMC selama terjadinya bencana sosial Etnis Rohingya di Myanmar telah berkontribusi dalam penyediaan air bersih, bantuan tenaga medis, serta memberikan bantuan kebutuhan yang mendesak lainnya bagi Etnis Rohingya yang. MDMC juga bekerja sama dengan AKIM (Aliansi Kemanusiaan Indonesia untuk Myanmar) salah satu lembaga yang Indonesia yang juga melakukan bantuan kemanusiaan pada Etnis Rohingya, MDMC yang merupakan Lembaga Muhammadiyah yang berfokus pada penanganan kebencanaan telah berkomitmen untuk membantu menangani krisis kemanusiaan yang di akibatkan oleh bencana alam maupun perbuatan manusia itu sendiri, serta bekerja secara professional dengan mengedepankan prinsip-prinsip internasional yang telah berlaku dalam penanganan bencana.